

TAMAN ASUH SAYANG ANAK (TAMASYA) BERSAMA SI KEMBANG DI DESA MARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Ni Made Sri Rahyanti^{1*}, Wahyu Krisna Yoga², I Made Ade Prayoga³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali

²Program Studi Sarjana Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi, ITEKES Bali

³Program Studi Sarjana Sistem Teknologi dan Informasi, Fakultas Teknologi,
ITEKES Bali

Email Korespondensi: nimadesri.rahianti@gmail.com

Disubmit: 04 September 2025

Diterima: 06 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i11.22477>

ABSTRAK

Masih tingginya angka kejadian stunting, dimana salah satunya disebabkan masih kurangnya kemampuan kader untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang serta asupan sumber nutrisi bagi anak yang kurang seimbang. Solusi yang ditawarkan adalah melalui program TAMASYA bersama SI KEMBANG. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang yang tepat, akurat, dan berkala, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pengolahan bahan pangan tinggi zat gizi. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, meningkatnya kemampuan kader untuk menggunakan aplikasi SI KEMBANG yang membantu proses dokumentasi secara berkala, serta meningkatnya pengetahuan kader terkait cara pengolahan bahan pangan tinggi zat gizi. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian kader sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: *Tamasya, Si Kembang, Cegah Stunting*

ABSTRACT

The high incidence of stunting is partly due to the lack of cadres' ability to conduct growth and development checks and the unbalanced nutritional intake of children. The solution offered is the program named "TAMASYA with SI KEMBANG". This activity is able to improve the knowledge and skills of cadres in conducting appropriate, accurate and regular growth and development checks, as well as improving the knowledge and skills of cadres regarding the processing of high-nutrient food ingredients. There was an increase in the knowledge and skills of cadres in conducting growth and development checks, an increase in the ability of cadres to use the SI KEMBANG application which helps with the periodic documentation process, and an increase in the knowledge of cadres regarding how to process high-nutrient food ingredients. This activity is able to increase the knowledge, skills and independence of cadres as part of stunting prevention efforts.

Keywords: *Adolescent Health, Anemia, Sekolah Canti Remaja Putri Program*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi prioritas nasional di Indonesia. Hal ini dikarenakan stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat, namun juga berpengaruh pada perkembangan anak (kognitif, motorik, bahasa, produktifitas) serta resiko penyakit kronis di masa dewasa. Oleh sebab itu, penanganan stunting menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan sumber daya manusia menuju periode Indonesia Emas di tahun 2045. Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting nasional menjadi 14% pada tahun 2024 (Rahman et al., 2023). Sedangkan di Provinsi Bali, pada tahun 2023, target pencapaian penurunan stunting baru mencapai 7,2%, sehingga masih diperlukan upaya strategis dan kolaboratif lintas sektor untuk mempercepat pencapaian target tersebut (Kemenkes, 2023).

Sebagai upaya percepatan penanganan stunting, pemerintah melalui Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menginisiasi program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA). Program ini berfokus pada peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala (BKKBN, 2025). Melalui program ini, diharapkan pemantauan dapat dilakukan tidak hanya oleh petugas kesehatan, namun juga melibatkan kader masyarakat. Sayangnya, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurang terlatihnya kader, kurangnya pengetahuan mengenai indikator pertumbuhan dan perkembangan anak serta belum dilaksanakannya pemantauan dan pelaporan perkembangan balita secara periodic (BKKBN, 2025).

Kabupaten Tabanan, sebagai salah satu daerah di Bali, pada bulan Juni 2024 melakukan pengukuran antropometri oleh kader posyandu secara serentak pada 21.072 balita. Hasil pengukuran menunjukkan 2,9% balita terindikasi stunting. Hanya saja, hasil ini dinyatakan belum akurat, karena petugas diketahui belum terlatih secara optimal dalam penggunaan alat antropometri serta posisi pengukuran, dimana hal ini akan berdampak pada kesalahan input data (Baliprawara, 2024). Selain itu, salah satu daerah di Kabupaten Tabanan, yaitu Desa Marga, pada tahun 2022 termasuk kedalam zona merah stunting, dimana 13 anak terindikasi stunting (NusaBali, n.d.). Berdasarkan hasil survey di Desa Marga, diketahui terdapat 97 keluarga yang bersiko stunting, serta 81 balita yang memerlukan pemantauan tumbuh kembang yang optimal agar tidak berada dalam resiko stunting.

Hasil analisis situasi yang dilakukan pada kader Desa Marga, menunjukkan bahwa kader telah melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin namun hasil tersebut belum terklasifikasikan dengan baik. Dari 20 orang kader posyandu balita di Desa Marga, hanya 15% kader yang mampu mengklasifikasikan status gizi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa seluruh kader posyandu balita tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan perkembangan balita serta tidak pernah melakukan pemantauan dan pelaporan. Hal ini disebabkan karena kader belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara pemantauan dan pelaporan perkembangan anak, serta belum adanya sistem pencatatan laporan perkembangan balita. Selain itu, ketika kegiatan posyandu, jenis makanan tambahan yang diberikan bagi balita belum memiliki kandungan gizi yang seimbang. Makanan tambahan disiapkan oleh kader posyandu, namun jika dilihat dari kandungannya, makanan yang disiapkan belum memiliki zat gizi yang seimbang. Komposisi zat gizi dalam makanan tambahan yang disiapkan

dominan mengandung karbohidrat, padahal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal diperlukan zat gizi lainnya seperti protein, vitamin, mineral. Kader menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi mengenai makanan tambahan yang bergizi serta belum mengetahui cara pengolahan makanan yang baik. Kader menyampaikan bahwa makanan tambahan yang diberikan disesuaikan dengan jenis makanan yang disukai oleh anak. Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa hanya 15% kader yang mengetahui dengan baik kandungan zat gizi pada makanan dan 85% kader memiliki pengetahuan yang kurang mengenai zat gizi untuk pertumbuhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pencegahan stunting di Desa Marga. Upaya yang dilakukan diharapkan sejalan dengan program TAMASYA yang telah dikembangkan pemerintah, dimana mengedepankan peran serta kader posyandu dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala. Untuk mencapai hal tersebut, akan diadakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pemberian edukasi dan pelatihan mengenai pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan diketahui bermanfaat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang (Cahyawati & Permatananda, 2022; Noprida et al., 2022). Selain pemberian edukasi dan pelatihan, kader akan dilatih menggunakan aplikasi SI KEMBANG (Sistem Informasi Perkembangan Anak). Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat membantu kader dalam deteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta mempermudah pelaporan secara berkala. Penggunaan aplikasi mobile diketahui efektif dalam deteksi dini tumbuh kembang anak (Nopriansyah et al., 2020; Terttiaavini, 2024).

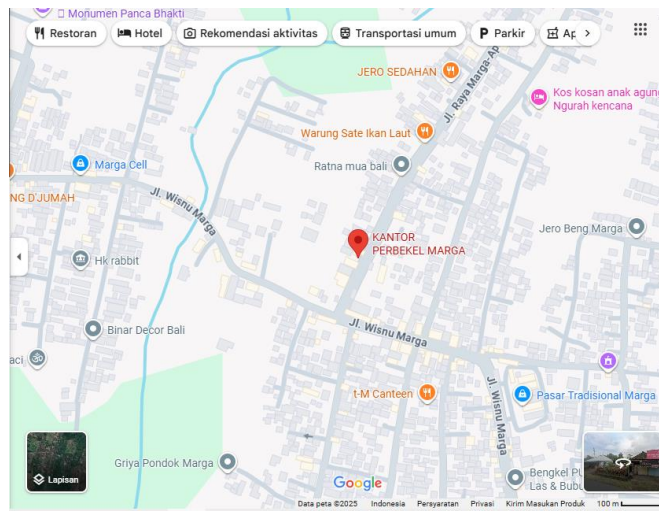
Kegiatan lainnya yang juga diberikan adalah edukasi mengenai kandungan zat gizi bagi anak serta cara pengolahannya menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Produk makanan tambahan tinggi zat gizi yang akan diperkenalkan adalah stik kelor. Bahan utama yang terkandung dalam stik kelor ini adalah daging ayam dan daun kelor. Daging ayam diketahui sebagai salah satu sumber protein yang baik bagi tubuh. Sedangkan daun kelor banyak mengandung protein, vitamin, mineral, dan antioksidan. Kandungan protein pada daun kelor berperan dalam membangun dan memelihara sel-sel jaringan tubuh yang membantu dalam proses tumbuh kembang anak (Ghassani et al., 2023). Daun kelor dipilih karena merupakan salah satu komoditi pangan yang mudah ditemui di lingkungan Desa Marga, namun pemanfaatan dan pengolahannya lebih banyak digunakan untuk orang dewasa dan belum diolah untuk makanan anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian kepada masyarakat merasa tergerak untuk melakukan kegiatan Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) bersama SI KEMBANG (Sistem Informasi Perkembangan Anak) di Desa Marga dalam upaya pencegahan stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mitra, maka rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah Bagaimana cara meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita serta

mengolah makanan tambahan bergizi berbasis potensi lokal untuk mempercepat penurunan stunting?. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan mitra, yaitu kader posyandu di Desa Marga melaksanakan program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) bersama SI KEMBANG (Sistem Informasi Perkembangan Anak). Pada program ini akan dilakukan beberapa kegiatan, seperti edukasi dan pelatihan cara pemeriksaan perkembangan balita, pelatihan penggunaan SI KEMBANG dan buku pemantauan perkembangan anak, edukasi dan pelatihan pengolahan kelor sebagai sumber pangan tinggi zat gizi bagi anak untuk mencegah stunting.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita sebagai akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya serta berisiko mengalami hambatan perkembangan kognitif, rendahnya prestasi akademik, penurunan produktivitas, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular disaat dewasa (WHO, 2020).

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui perbaikan gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Salah satu program inovatif di Indonesia adalah Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA), yang berfokus pada pendampingan keluarga dan anak dalam upaya pencegahan stunting, melalui edukasi, pemantauan, dan pemberdayaan masyarakat (BKKBN, 2025). Program ini memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, orang tua, serta kader posyandu sebagai garda terdepan di masyarakat.

Kader posyandu memiliki peranan penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan edukasi gizi, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan (Suhartatik & Al Faiqoh, 2022). Namun dalam melaksanakan perannya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya ketrampilan kader dalam melakukan

pemeriksaan tumbuh kembang, keterbatasan kemampuan dalam pelaporan data, serta belum tersedianya sistem integrasi yang memudahkan pencatatan dan pelaporan secara berkala (Cahyawati & Permatananda, 2022; Putri & Dwihestie, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan aplikasi berbasis digital dapat menjadi solusi dalam mendukung kader posyandu. Aplikasi mampu membantu proses pemeriksaan tumbuh kembang anak secara lebih akurat, pencatatan dan pelaporan yang sistematis, serta mempermudah akses data untuk tindak lanjut pelayanan kesehatan (Harijanto et al., 2021). Inovasi digital ini terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan posyandu (Nopriansyah et al., 2020).

Selain pemeriksaan, aspek penting lainnya adalah penyediaan makanan tambahan di posyandu. Pemberian makanan tambahan sebaiknya memperhatikan kandungan gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak. Namun banyak kader yang belum memahami komposisi gizi seimbang dan cara mengolah bahan pangan bergizi dengan baik (Pipitcahyani et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan mengenai gizi seimbang dan pengolahan makanan berbasis bahan lokal sangat diperlukan agar intervensi gizi menjadi lebih efektif.

Salah satu contoh bahan pangan lokal bergizi tinggi yang potensial untuk dimanfaatkan adalah daun kelor (*Moringa Oleifera*). Daun kelor kaya akan protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi, serta antioksidan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Fatmawati et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsumsi olahan daun kelor dapat membantu meningkatkan status gizi anak dan mendukung pencegahan stunting (Eriyhma, 2023; Rikandi et al., 2022).

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Marga, Kabupaten Tabanan ini menggunakan metode pendekatan *Community Development*. Metode ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang bertujuan untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dan penyusunan rencana kegiatan bersama-sama dengan pihak Desa Marga dan Ketua Kader Posyandu Desa Marga.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam pengabdian ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM

No	Rencana Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Peserta	Penanggung Jawab
1	Penyuluhan dan pelatihan pemantauan status gizi dan	1. Penyuluhan pemantauan status gizi dan	20 orang kader posyandu dan 2	Tim PKM

	perkembangan balita	perkembangan balita 2. Pelatihan pemantauan status gizi dan pemeriksaan perkembangan balita menggunakan instrument KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)	orang Bidan Desa Marga	
2	Pelatihan penggunaan aplikasi SI KEMBANG dan buku pemantauan perkembangan anak	Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi pemeriksaan dan pemantauan perkembangan anak (SI KEMBANG)	20 orang kader posyandu dan 2 orang Bidan Desa Marga	Tim PKM
3	Penyuluhan dan pelatihan pengolahan kelor sebagai sumber pangan tinggi zat gizi	1. Penyuluhan dan cara pengolahan kelor sebagai bahan pangan tinggi zat gizi 2. Pengolahan bahan pangan tinggi zat gizi: stik ayam kelor	20 orang kader posyandu dan 2 orang Bidan Desa Marga	Tim PKM

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan oleh peserta penyuluhan dengan cara mengisi kuesioner pre-test dan post-test terkait perkembangan anak dan pengolahan bahan pangan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan dan Pelatihan Pemeriksaan Pertumbuhan & Perkembangan Balita

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan (Pre dan Post) Tentang Tumbuh Kembang Balita (n=22)

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	6	27	20	91
Cukup	12	55	2	9
Kurang	4	18	0	0
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang tumbuh kembang balita. Sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan yang dimiliki kader tentang tumbuh kembang balita mayoritas berada pada kategori cukup (55%). Setelah diberikan penyuluhan, mayoritas kader (91%) memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita. Peningkatan pengetahuan ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kader di posyandu.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kader Dalam Melakukan Pemeriksaan Pertumbuhan & Perkembangan Balita

Hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan pelatihan, diketahui terjadi peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita. Hasil ini sejalan dengan kegiatan-kegiatan PkM sebelumnya, dimana penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang (Maharani & Najwa, 2024; Qiftiyah et al., 2021; Wijhati et al., 2018). Meningkatnya kemampuan kader dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting. Kader yang telah terlatih mampu melaksanakan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih tepat, akurat, dan berkesinambungan. Peningkatan kemampuan kader ini memungkinkan kader untuk segera mengenali adanya hambatan pertumbuhan atau keterlambatan perkembangan, yang menjadi indikator awal stunting, sehingga anak dapat segera (Megawati & Wiramihardja, 2019; Nugraheni & Malik, 2023).

b. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Si Kembang

Pada kegiatan ini diadakan sosialisasi dan pelatihan cara penggunaan aplikasi SI KEMBANG (Sistem Informasi Perkembangan Anak). Aplikasi SI KEMBANG merupakan aplikasi yang dirancang dan digunakan untuk mempermudah kader dalam melakukan pemeriksaan perkembangan balita, penentuan hasil pemeriksaan, rekomendasi tindak lanjut, serta pendokumentasian hasil pemeriksaan. Aplikasi dapat diakses dengan menggunakan komputer ataupun smartphone. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi fitur-fitur dan cara penggunaan aplikasi SI KEMBANG,

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Selama pelatihan, para kader diberikan kesempatan secara langsung untuk mencoba menggunakan aplikasi SI KEMBANG.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Kader Dalam Menggunakan Aplikasi SI KEMBANG

Pada kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Si KEMBANG, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Ketrampilan (Pre dan Post) Tentang Penggunaan Aplikasi SI KEMBANG (n=22)

Tingkat Ketrampilan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	21	95
Cukup	0	0	1	5
Kurang	0	0	0	0
Total	0	0	22	100

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, diketahui terjadi peningkatan kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi SI KEMBANG. Penggunaan aplikasi ini diharapkan mampu membantu kader dalam deteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta mempermudah pelaporan secara berkala (Hindratni, 2022; Karima & Putri, 2021). Hal ini juga sebagai tambahan pelayanan diposyandu sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita terpantau dengan baik.

c. Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Tinggi Zat Gizi (Stik Ayam Kelor)



Gambar 4. Kegiatan Pengolahan Kelor Sebagai Sumber Pangan Tinggi Zat Gizi (Stik Ayam Kelor) oleh Kader

Pada kegiatan penyuluhan dan pengolahan bahan pangan tinggi zat gizi, kader diberikan kesempatan langsung untuk melakukan pengolahan bahan pangan menjadi stik kelor. Kandungan utama dalam olahan ini daging ayam dan daun kelor. Kedua bahan ini dipilih karena terbukti mengandung protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi, serta antioksidan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Fatmawati et al., 2022). Pengolahan daun kelor dengan cara yang menarik dan benar dapat menambah kandungan gizi makanan tambahan yang diberikan oleh kader di posyandu.

Pada kegiatan pelatihan pengolahan pangan bergizi (stik kelor), didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Ketrampilan (Pre dan Post) Tentang Pengolahan Pangan Bergizi Tinggi (Stik Kelor) (n=22)

Tingkat Ketrampilan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	21	95
Cukup	15	68	1	5
Kurang	7	32	0	0
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan data bahwa terdapat peningkatan ketrampilan kader setelah diberikan pelatihan pengolahan pangan bergizi tinggi yaitu stik kelor. Pemberdayaan kader melalui pelatihan pengolahan pangan bergizi ini mampu meningkatkan ketrampilan kader dalam mengolah sumber pangan bergizi tinggi dalam hal ini adalah stik kelor (Siswati et al., 2022). Edukasi dan pelatihan membantu kader dalam memperbaharui pengetahuan dan ketrampilannya sehingga hal ini bermanfaat bagi kader.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Marga

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) Bersama Si Kembang (Sistem Informasi Perkembangan Anak) yang telah dilakukan di Desa Marga, diketahui memiliki dampak yang positif, seperti meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pemantauan status gizi dan pemeriksaan perkembangan balita, serta tersedianya sistem berupa aplikasi yang dapat membantu kader dalam melakukan pemeriksaan perkembangan balita. Selain itu, kemampuan kader untuk mengolah bahan makanan tinggi zat besi yang banyak tersedia di sekitar lingkungan mereka (daun kelor) juga meningkat. Kader mampu mengolah kelor menjadi bentuk makanan yang digemari anak-anak, yaitu Stik Ayam Kelor. Melihat banyaknya dampak positif dari kegiatan ini, diharapkan kedepannya program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) Bersama Si Kembang (Sistem Informasi Perkembangan Anak) dapat diaplikasikan di desa ataupun daerah lainnya, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan membantu mempercepat angka penurunan stunting. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dianalisa mengenai kepuasan kader dalam menggunakan aplikasi SI KEMBANG di Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis peruntukkan bagi Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta pihak Desa Marga atas partisipasi dan kerjasamanya selama kegiatan PKM berlangsung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Baliprawara. (2024). *Menurun, Angka Stunting Di Tabanan*. <https://Baliprawara.Com/Menurun-Angka-Stunting-Di-Tabanan>
- Bkkbn. (2025). *Keputusan Menteri Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/Kepala Bkkbn Nomor 29/Kep/F1/2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Taman Asuh Sayang Anak*. <https://www.Orangtuahebat.Id/Kepmen-Pedoman-Tamasya/>
- Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2022). Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta Dalam Penerapan Gizi Seimbang Dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(3), 56-61.
- Eriyhma, A. (2023). Upaya Pemanfaatan Daun Kelor: Pudding Daun Kelor Untuk Mencegah Stunting. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional (E-Issn: 2797-0493)*, 3(03), 23-27.
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., & Julianti, I. (2022). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting. *Journal Of Fundus*, 2(2), 1-6.
- Ghassani, R. W., Sumarjo, D. N. I. I., Widartika, W., Saleky, Y. W., Sulaeman, A., & Rahmat, M. (2023). Brownies Kacang Merah Dan Daun Kelor Sebagai Makanan Selingan Tinggi Pprotein Dan Zat Besi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Bahan Lokal Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 27-37.
- Harijanto, B., Putri, I. K., Hani'ah, M., Wijayaningrum, V. N., & Ratsanjani, M. H. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Rajawali Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jabn*, 2(2), 48-61.
- Hindratni, F. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Menggunakan Kpsp Dan Aplikasi "Primaku" Sebagai Deteksi Dini Stunting Di Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar. *Krida Cendekia*, 1(09).
- Karima, N., & Putri, G. T. (2021). Optimalisasi Aplikasi Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android Di Puskesmas Simpur Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 6(1), 103-106.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023*.
- Maharani, J. F., & Najwa, L. (2024). Pelatihan Kapasitas Kader Tumbuh Kembang Anak (1000 Hpk, Parenting & Screening Ddtk). *Jurnal Dedikasi Madani*, 2(2), 111-115.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Nopriansyah, U., Wulandari, H., & Pangastuti, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (Ddtk) Anak Usia 4-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 98-111.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Kpsp Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62-68.

- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83-92.
- Nusabali. (N.D.). *Kecamatan Marga Zona Merah Teridentifikasi Stunting*. 2022. <https://www.nusabali.com/Berita/118104/Kecamatan-Marga-Zona-Merah-Teridentifikasi-Stunting>
- Pipitcahyani, T. I., Husni, E., Alfiah, S., Kasiati, K., Isfentiani, D., Cp, D., Jeniawaty, S., & Purwanti, D. (2024). Edukasi Kader Tentang Gizi Seimbang Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *International Journal Of Community Service Learning*, 8(1), 86-92.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 66-72.
- Qiftiyah, M., Qonitun, U., Wijayanti, E. E., & Cholila, N. (2021). Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Di Desa Kiring Semanding. *Abdimasnu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59.
- Rikandi, M., Lamona, A., & Sari, W. K. (2022). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk 'Aisyiyah 6 Padang. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 47.
- Siswati, T., Afiati, S. N., & Alit Gunawan, I. M. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Untuk Mengatasi Stunting Balita Di Daerah Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 244-248. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32841>
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal Of Health Education And Literacy*, 5(1), 19-25.
- Terttiaavini, T. (2024). Pengembangan Aplikasi Bunda Care Untuk Pemantau Tumbuh Kembang Anak Sebagai Inovasi Antisipatif Penanggulangan Stunting Dengan Pendekatan Agile Development: Development Of Bunda Care Application For Growth Monitoring Child Growth And Development As An Ant. *Malcom: Indonesian Journal Of Machine Learning And Computer Science*, 4(2), 547-555.
- Who. (2020). *Levels And Trends In Child Malnutrition*.
- Wijhati, E. R., Suharni, S., & Susilawati, B. (2018). Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Ponowaren Gamping Sleman. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 343-347.